

PERANCANGAN HOTEL BINTANG 4 DI KABUPATEN MUARA ENIM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKLEKTIK

Cindy Novia Andini²⁷, Andy Budiarto²⁸, Ahmad Malik Abdul Aziz²⁹

Email Korespondensi: andybudiarto@univ-tridinanti.ac.id

Abstrak: Perancangan hotel bintang 4 di Kabupaten Muara Enim bertujuan menyediakan fasilitas akomodasi yang mendukung pengembangan sektor pariwisata, bisnis, dan kegiatan formal di wilayah tersebut. Berdasarkan data eksisting, Kabupaten Muara Enim memiliki sekitar 6–8 hotel yang aktif beroperasi, dan hanya memiliki 1 hotel bintang 4 yang mampu memenuhi kebutuhan akomodasi berstandar tinggi. Sehingga masih terdapat kekurangan hotel berbintang dengan fasilitas yang memadai dan menjadi dasar perlunya perancangan hotel bintang 4 di wilayah ini. Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mencakup tinjauan pustaka, studi preseden, observasi lapangan, dan analisis tapak. Perancangan menerapkan pendekatan Arsitektur Eklektik yang mengombinasikan elemen arsitektur modern dengan budaya lokal untuk menciptakan identitas bangunan yang relevan dengan konteks setempat. Lokasi tapak yang dipilih, dengan luas sekitar 1,6 hektar di persimpangan Jalan Lintas Sumatera Selatan dan Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II, menawarkan aksesibilitas yang sangat baik serta potensi pengembangan kawasan yang tinggi. Hasil rancangan berupa hotel bintang 4 setinggi 8 lantai yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti 5 *meeting room*, *coffeshop*, *restoran*, *ballroom*, 2 kolam renang, *gym*, *spa* dan *playground*, dan fasilitas pendukung lainnya. Pada fasilitas utama yaitu kamar hotel ditempatkan pada lantai 3 hingga lantai 7 dengan jumlah kamar sebanyak 119 dengan berbagai tipe kamar seperti, *superior room*, *deluxe room*, *junior suite*, dan *presidensial room*.

Kata kunci: perancangan, hotel bintang empat, arsitektur eklektik, rumah adat semende

Abstract: The design of a 4-star hotel in Muara Enim Regency aims to provide accommodation facilities that support the development of the tourism and business sectors, as well as formal activities, in the region. Based on available data, Muara Enim Regency has approximately 6–8 actively operating hotels, with only one 4-star hotel capable of meeting the demand for high-standard accommodation. Consequently, there remains a shortage of star-rated hotels with adequate facilities, underscoring the need to design a 4-star hotel in this area. This research employs a qualitative descriptive method comprising literature review, precedent studies, field observation, and site analysis. The design employs an eclectic architectural approach, combining modern architectural elements with local culture to create a building identity that is relevant to the local context. The selected site, spanning approximately 1.6 hectares at the intersection of Jalan Lintas Sumatera Selatan and Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II, offers excellent accessibility and high potential for area development. The design comprises an eight-story, 4-star hotel featuring supporting amenities such as five meeting rooms, a coffee shop, a restaurant, a ballroom, two swimming pools, a gym, a spa, a playground, and other facilities. The primary accommodation consisting of 119 units across various categories including Superior, Deluxe, Junior Suite, and Presidential rooms is located on the third through seventh floors.

Keywords: design, 4 star hotel, eclectic architecture, semende traditional house

²⁷Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti.

^{28,29}Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tridinanti.

PENDAHULUAN

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah sekitar 7.383 km² dan jumlah penduduk mencapai 654.720 jiwa pada tahun 2024 (BPS Kabupaten Muara Enim, 2024). Letaknya yang berada pada jalur utama Lintas Sumatera menjadikan Kabupaten Muara Enim memiliki tingkat mobilitas yang tinggi serta didukung oleh perkembangan sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata. Namun, perkembangan tersebut belum diimbangi dengan ketersediaan fasilitas akomodasi berbintang yang mampu memenuhi kebutuhan

wisatawan, pelaku bisnis, dan penyelenggaraan kegiatan formal.

Hotel bintang 4 memiliki peran penting sebagai fasilitas penunjang aktivitas ekonomi dan pariwisata suatu daerah. Selain menyediakan layanan penginapan, hotel juga berfungsi sebagai tempat pelaksanaan rapat, seminar, dan berbagai kegiatan sosial. Oleh karena itu, diperlukan perancangan Hotel Bintang 4 yang mampu memenuhi standar pelayanan dan kebutuhan masyarakat di Kabupaten Muara Enim.

Selain aspek fungsional, perancangan hotel juga perlu memperhatikan identitas lokal. Kabupaten Muara Enim memiliki budaya khas

Rumah Adat Semende yang dapat diadaptasi ke dalam desain bangunan melalui pendekatan Arsitektur Eklektik (Tamara, 2018). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan merancang Hotel Bintang 4 di Muara Enim dengan konsep Arsitektur Eklektik yang mampu menjadi fasilitas akomodasi yang representatif sekaligus menjadi landmark baru bagi Kabupaten Muara Enim.

TINJAUAN PUSTAKA

Hotel Bintang 4

Hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman, serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial untuk memenuhi kebutuhan tamu. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2013, hotel bintang 4 adalah hotel yang memiliki standar pelayanan dan fasilitas yang lengkap, meliputi kamar dengan kualitas tinggi, restoran, ruang pertemuan, fasilitas rekreasi, serta pelayanan profesional yang ditujukan untuk menunjang kebutuhan wisatawan dan pelaku bisnis.

Kabupaten Muara Enim

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki luas wilayah sekitar 7.383 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 654.720 jiwa pada tahun 2024 (BPS Kabupaten Muara Enim, 2024). Kabupaten ini memiliki posisi strategis karena dilalui oleh Jalan Lintas Sumatera yang menghubungkan berbagai daerah di Pulau Sumatera. Kondisi tersebut menjadikan Muara Enim sebagai kawasan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perdagangan, jasa, dan pariwisata.

Arsitektur Eklektik

Arsitektur Eklektik merupakan pendekatan desain yang menggabungkan berbagai elemen arsitektur dari periode, gaya, atau budaya yang berbeda ke dalam satu kesatuan yang harmonis. Tamara, (2018) menyatakan bahwa pendekatan eklektik memungkinkan seorang perancang untuk mengadaptasi dan mengombinasikan berbagai unsur arsitektur guna menghasilkan bangunan

yang memiliki identitas dan karakter yang unik. Dalam perancangan Hotel Bintang 4 di Kabupaten Muara Enim, konsep ini diterapkan melalui perpaduan elemen arsitektur modern dengan budaya lokal Rumah Adat Semende.

Rumah Adat Semende

Rumah Adat Semende merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Kabupaten Muara Enim yang memiliki ciri khas pada bentuk atap, penggunaan material, serta nilai filosofis yang mencerminkan kehidupan masyarakat Semende. Penerapan unsur Rumah Adat Semende dalam perancangan bangunan modern bertujuan untuk mempertahankan identitas lokal sekaligus memperkenalkan budaya daerah kepada masyarakat luas. Integrasi elemen budaya lokal ke dalam bangunan publik juga dapat meningkatkan nilai estetika dan memperkuat citra kawasan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam perancangan Hotel Bintang 4 di Muara Enim adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan perancangan bangunan, mulai dari kondisi tapak, kebutuhan ruang, hingga penerapan konsep arsitektur. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan karakteristik wilayah perancangan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Data Primer

Observasi lapangan pada lokasi perancangan di Jalan Lintas Sumatera Selatan dan Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II, Kabupaten Muara Enim. Dokumentasi kondisi eksisting tapak dan lingkungan sekitar. Pengamatan terhadap aksesibilitas, sirkulasi, dan potensi pengembangan kawasan.

2. Data Sekunder

Studi literatur dari buku, jurnal, dan peraturan terkait hotel bintang 4. Data statistik Kabupaten Muara Enim yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Studi preseden terhadap bangunan hotel yang menerapkan

konsep perpaduan arsitektur modern dan budaya lokal.

Metode Analisis

Analisis yang dilakukan dalam perancangan meliputi:

- Analisis tapak untuk mengetahui potensi dan kendala lokasi.
- Analisis pencapaian dan sirkulasi untuk menentukan akses masuk dan keluar bangunan.
- Analisis klimatologi yang mencakup arah matahari, angin, dan curah hujan.
- Analisis kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas pengguna.
- Analisis konsep perancangan untuk menerapkan Arsitektur Eklektik pada bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Hotel Bintang 4 di Muara Enim difokuskan pada penyediaan fasilitas akomodasi yang mampu mendukung aktivitas wisata, bisnis, dan kegiatan formal. Berdasarkan hasil analisis tapak, lokasi yang dipilih berada di Jalan Lintas Sumatera Selatan dan Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Site memiliki luas $\pm 1,6$ hektar dan berada pada kawasan perdagangan dan jasa yang memiliki tingkat aksesibilitas tinggi karena dilalui jalur utama regional Sumatera.

Data Eksisting

Berdasarkan ketentuan tata ruang, tapak memiliki:

1. Koefisiensi Dasar Bagunan (KDB) 70%
 $16.073 \times 70 \% = 11.251,1 \text{ M}^2$
2. Koefisien Dasar Hijau (KDH) 30%
 $16.073 \times 30 \% = 4.821,9 \text{ M}^2$
3. Koefisiensi Lantai Bangunan (KLB) : Max 7 Lantai
4. Garis Sempadan Bangunan (GSB) = $\frac{1}{2} \times \text{Lebar Jalan} + 1 = \frac{1}{2} \times 7 \text{ m} + 1 = 4,5 \text{ m}$



Gambar 1 Lokasi Site

Hasil analisis pencapaian menunjukkan bahwa tapak memiliki dua akses utama yang mendukung sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Pintu masuk dan pintu keluar utama direncanakan dari Jalan Lintas Sumatera Selatan untuk mempermudah akses pengguna dari dalam maupun luar daerah, sedangkan akses sekunder diarahkan melalui Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II.



Gambar 2 Analisis Pencapaian

Analisis klimatologi menunjukkan bahwa kondisi iklim tropis di Kabupaten Muara Enim dengan suhu rata-rata $23-32^{\circ}\text{C}$ dan curah hujan yang cukup tinggi memerlukan penerapan strategi desain berupa penggunaan secondary skin, vegetasi peneduh, serta optimalisasi bukaan untuk meningkatkan kenyamanan termal bangunan.



Gambar 3 Analisis Klimatologi

Tapak berada di kawasan Jalan Lintas Sumatera Selatan yang memiliki tingkat kebisingan cukup tinggi akibat aktivitas kendaraan. Untuk mereduksi kebisingan, diterapkan vegetasi sebagai peredam alami, penggunaan secondary skin, serta penempatan area privat seperti kamar hotel pada bagian yang jauh dari sumber kebisingan.



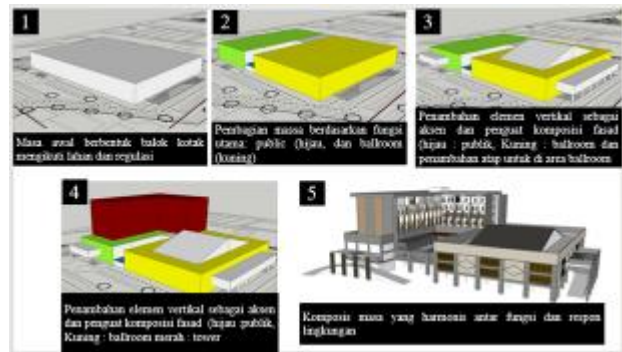
Gambar 4 Analisis Kebisingan

Vegetasi pada tapak dimanfaatkan sebagai elemen peneduh, peredam kebisingan, dan pembatas area. Penempatan pohon ketapang kencana, palem, dan pucuk merah pada area perimeter dan jalur sirkulasi diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan termal serta kualitas visual lingkungan hotel.



Gambar 5 Analisis Vegetasi

Gubahan massa bangunan Hotel Bintang 4 di Kabupaten Muara Enim diawali dengan bentuk dasar persegi panjang yang disesuaikan dengan kondisi dan orientasi tapak. Massa bangunan kemudian dikembangkan secara vertikal menjadi tujuh lantai untuk mengoptimalkan penggunaan lahan. Selanjutnya, dilakukan penambahan dan pengurangan massa pada beberapa bagian bangunan untuk menciptakan area drop-off, meningkatkan kualitas pencahayaan dan penghawaan alami, serta memberikan kesan dinamis.



Gambar 6 Gubahan Massa

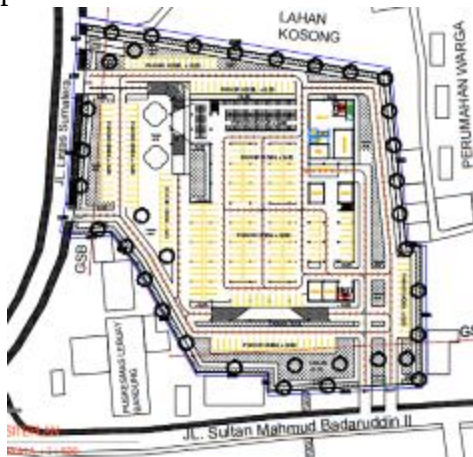
Berdasarkan hasil analisis kebutuhan ruang, Hotel Bintang 4 di Kabupaten Muara Enim dilengkapi dengan berbagai fasilitas penginapan, fasilitas bisnis, dan fasilitas rekreasi. Selain menyediakan beberapa tipe kamar, hotel juga memiliki *ballroom*, *meeting room*, *restoran*, *coffee shop*, kolam renang, gym, dan spa. Fasilitas penunjang lainnya meliputi area lobby, mushola, ruang pengelola, area servis dan utilitas, serta area parkir yang dirancang untuk menunjang kenyamanan dan memenuhi standar pelayanan hotel bintang 4.

Tabel 1 Kebutuhan Ruang Hotel Bintang 4 Kabupaten Muara Enim

No	Fasilitas	Jumlah	Luas/ Kapasitas
1	Kamar Superior	68 unit	24 m ² /unit
2	Kamar Deluxe	31 unit	34 m ² /unit
3	Kamar Junior Suite	16 unit	64 m ² /unit
4	Kamar Presidential Suite	4 unit	192 m ² /unit
5	Ballroom	1 ruang	1.152 m ²
6	Meeting Room	5 ruang	900 m ²
7	Coffee Shop	1 ruang	264 m ²
8	Restoran	1 ruang	800 m ²
9	Kolam Renang	1 unit	105 m ²
10	Pusat Kebugaran (Gym)	1 ruang	128 m ²
11	Spa	1 ruang	128 m ²
12	Lobby dan	1 ruang	800 m ²

	Reception		
13	Mushola	4 ruang	150 m ²
14	Ruang Pengelola	1 ruang	600 m ²
15	Parkir Mobil	250 unit	7.500 m ²
16	Parkir Motor	143 unit	429 m ²

Konsep lanskap pada Hotel Bintang 4 di Muara Enim mengutamakan kenyamanan, estetika, dan keberlanjutan dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal dan ruang terbuka hijau. Penataan lanskap dilakukan melalui penyediaan vegetasi peneduh, area pedestrian, taman, serta ruang terbuka yang berfungsi sebagai area interaksi dan rekreasi. Selain meningkatkan kualitas visual bangunan, konsep lanskap juga berperan dalam mereduksi kebisingan, meningkatkan kenyamanan termal, dan memperkuat identitas Hotel Bintang 4 di Kabupaten Muara Enim.



Gambar 7 Konsep Lanskap

Konsep yang diterapkan dalam perancangan adalah Arsitektur Eklektik yang mengombinasikan elemen arsitektur modern dengan budaya Rumah Adat Semende. Penerapan konsep dilakukan melalui pengolahan bentuk massa bangunan, penggunaan ornamen khas Semende pada fasad, serta pemilihan material modern yang tetap mempertahankan nilai-nilai lokal. Pendekatan ini menghasilkan bangunan yang memiliki identitas arsitektural yang kuat dan mampu merepresentasikan karakter Muara Enim.



Gambar 8 Konsep Penerapan Fasad Hotel



Gambar 9 Konsep Penerapan Fasad Ballroom



Gambar 10 Penerapan Pada Keseluruhan 1



Gambar 11 Penerapan Pada Keseluruhan 2



Gambar 12 Konsep Penerapan Pada Area Rekreasi

Konsep interior Hotel Bintang 4 di Muara Enim menerapkan pendekatan Arsitektur Eklektik dengan memadukan elemen modern dan budaya Rumah Adat Semende. Penerapan konsep dilakukan melalui penggunaan motif khas Semende pada dinding dan dekorasi, pemilihan material bernuansa kayu, serta penggunaan warna-warna netral yang dipadukan dengan aksen tradisional. Desain interior dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman, elegan, dan mampu memberikan pengalaman ruang yang merepresentasikan identitas budaya lokal kepada setiap pengunjung.

**Gambar 13** Interior Resepsionis**Gambar 14** Interior Lounge**Gambar 15** Interior Coffeshop**Gambar 16** Interior Ballroom

Sistem struktur yang digunakan pada Hotel Bintang 4 di Kabupaten Muara Enim menggunakan pondasi tiang pancang (mini pile) dan struktur rangka beton bertulang. Pemilihan struktur ini didasarkan pada kemampuan dalam menahan beban bangunan setinggi tujuh lantai serta menyesuaikan kondisi tanah pada lokasi perancangan. Sementara itu, atap menggunakan dak beton yang memberikan kekuatan, stabilitas, dan kemudahan dalam perawatan bangunan.

**Gambar 17** Konsep Struktur

Sistem utilitas bangunan dirancang untuk mendukung kenyamanan dan keamanan pengguna. Sistem air bersih bersumber dari PDAM yang didistribusikan melalui ground tank dan roof tank, sedangkan air kotor dialirkan menuju septic tank dan saluran drainase kota. Sistem proteksi kebakaran menggunakan hydrant, sprinkler, dan APAR yang ditempatkan pada titik-titik strategis. Selain itu, bangunan dilengkapi dengan sistem tata udara, pencahayaan, serta transportasi vertikal berupa lift dan tangga darurat untuk menunjang operasional Hotel Bintang 4 secara optimal.

SIMPULAN

Penerapan konsep Arsitektur Eklektik melalui integrasi elemen budaya Rumah Adat Semende dengan arsitektur modern menghasilkan bangunan yang fungsional, nyaman, dan memiliki identitas lokal yang kuat. Dengan lokasi yang strategis serta penerapan konsep yang kontekstual, Hotel Bintang 4 di Kabupaten Muara Enim diharapkan dapat menjadi landmark baru serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan sektor pariwisata, ekonomi, dan citra Kabupaten Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- KONSEP UTILITAS**
HOTEL BINTANG 4
SISTEM UTILITAS

1. SISTEM AIR BERSIH
- Air Bersih dari TBM 1 (Tangki Bersih)
- Distribusi ke Kamar Kamar (Kamar)
- Distribusi ke Restoran
- Distribusi ke Ballroom
- Distribusi ke Ruang Pertemuan
- Distribusi ke Area Rekreasi
- Distribusi ke Area Parkir

2. SISTEM AIR KOTOR
- Air Kotor dari Kamar Kamar (Kamar)
- Distribusi ke Restoran
- Distribusi ke Ballroom
- Distribusi ke Ruang Pertemuan
- Distribusi ke Area Rekreasi
- Distribusi ke Area Parkir

3. SISTEM AIR HANGAT
- Air Hangat dari TBM 2 (Tangki Hangat)
- Distribusi ke Kamar Kamar (Kamar)
- Distribusi ke Restoran
- Distribusi ke Ballroom
- Distribusi ke Ruang Pertemuan
- Distribusi ke Area Rekreasi
- Distribusi ke Area Parkir

4. SISTEM AIR DINGIN
- Air Dingin dari TBM 3 (Tangki Dingin)
- Distribusi ke Kamar Kamar (Kamar)
- Distribusi ke Restoran
- Distribusi ke Ballroom
- Distribusi ke Ruang Pertemuan
- Distribusi ke Area Rekreasi
- Distribusi ke Area Parkir

5. SISTEM GAS
- Gas dari TBM 4 (Tangki Gas)
- Distribusi ke Kamar Kamar (Kamar)
- Distribusi ke Restoran
- Distribusi ke Ballroom
- Distribusi ke Ruang Pertemuan
- Distribusi ke Area Rekreasi
- Distribusi ke Area Parkir

6. SISTEM ELEKTRISITAS
- Listrik dari TBM 5 (Tangki Listrik)
- Distribusi ke Kamar Kamar (Kamar)
- Distribusi ke Restoran
- Distribusi ke Ballroom
- Distribusi ke Ruang Pertemuan
- Distribusi ke Area Rekreasi
- Distribusi ke Area Parkir

7. SISTEM KEAMANAN
- Keamanan dari TBM 6 (Tangki Keamanan)
- Distribusi ke Kamar Kamar (Kamar)
- Distribusi ke Restoran
- Distribusi ke Ballroom
- Distribusi ke Ruang Pertemuan
- Distribusi ke Area Rekreasi
- Distribusi ke Area Parkir

8. SISTEM PARAGUAS
- Paraguas dari TBM 7 (Tangki Paraguas)
- Distribusi ke Kamar Kamar (Kamar)
- Distribusi ke Restoran
- Distribusi ke Ballroom
- Distribusi ke Ruang Pertemuan
- Distribusi ke Area Rekreasi
- Distribusi ke Area Parkir

9. SISTEM PANGKAS
- Pangkas dari TBM 8 (Tangki Pangkas)
- Distribusi ke Kamar Kamar (Kamar)
- Distribusi ke Restoran
- Distribusi ke Ballroom
- Distribusi ke Ruang Pertemuan
- Distribusi ke Area Rekreasi
- Distribusi ke Area Parkir

10. SISTEM TUKANG
- Tukang dari TBM 9 (Tangki Tukang)
- Distribusi ke Kamar Kamar (Kamar)
- Distribusi ke Restoran
- Distribusi ke Ballroom
- Distribusi ke Ruang Pertemuan
- Distribusi ke Area Rekreasi
- Distribusi ke Area Parkir

Gambar 18 Konsep Utilitas